

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Proses Belajar Mengajar khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan, keterikatan antara teori dan praktik hampir selalu berdampingan. Biasanya siswa mendapat teori terlebih dahulu sebelum mereka menjalankan praktik. Teori diberikan oleh guru kepada siswa yakni berupa uraian-uraian, rumus-rumus dan beberapa contoh gambar. Dalam arti sebenarnya menurut KBBI (1995: 1041) disebutkan “Teori adalah pendapat, cara dan aturan untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan Natpitupulu (Ahmadi dan Uhbiyati, 200: 90) menyatakan bahwa “Teori meliputi pengetahuan dan pengalaman yang disusun secara logis sistematis mengenai kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankan dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan”.

Sebagai timbal balik pendapat tersebut, Langeveld (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001: 91) menyatakan bahwa “*Praktijk zonder theori is voor gekken en schurken*”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa praktik yang tidak dibimbing oleh teori tertentu akan berakhir sebagai pemborosan dana, tenaga dan waktu. Untuk itu harus terdapat adanya pengaruh yang positif dari teori terhadap praktik sehingga akan memudahkan seseorang dalam melaksanakan praktik tersebut. Ahmadi dan Uhbiyati (2001: 91) juga mengungkapkan bahwa “Praktik dapat mengubah teori sekira teori tidak sesuai dengan fakta dan sebaliknya teori disusun dapat membimbing dan mengarahkan cara-cara pendidikan”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya jika siswa menyerap teori yang diajarkan oleh guru, maka teori tersebut dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan praktik. Teori dapat menghindarkan dari kesukaran dan kesalahan dalam melakukan praktik, karena hampir sebagian besar hal yang akan dilakukan oleh siswa dalam melakukan praktik terdapat dalam teori. Untuk itu, secara tidak langsung teori berpengaruh kepada praktiknya.

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan teori dan praktik yaitu Konstruksi Beton. Teori diperoleh siswa dari sekolah. Adapun sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Bojongkoneng No 37 A, Bandung. Sedangkan untuk praktiknya siswa menjalaninya di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) yang berlokasi di Jalan Pahlawan No 70, Bandung.

Konstruksi Beton adalah pelajaran yang harus dipelajari seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang berkaitan dengan susunan suatu bangunan yang terbuat dari bahan beton. Beberapa kompetensi yang termuat dalam mata pelajaran Konstruksi Beton diantaranya : memahami beton dan sejarahnya, memahami bahan-bahan beton, merencanakan adukan beton, hingga memahami pengujian kekuatan beton.

Semua bahan yang terdapat di dalam mata pelajaran Konstruksi Beton harus dikuasai oleh setiap siswa. Karena selain berguna dalam menunjang keberhasilan mereka dalam evaluasi dan ujian semester, tetapi juga sangat menunjang dalam pelaksanaan Kerja Praktik terutama dalam kompetensi Pengujian Bahan Bangunan yang didalamnya terdapat beberapa sub kompetensi,

diantaranya : menguji bahan pengikat (semen portland), menguji bahan agregat, dan menguji bahan adukan (spesi). Selain itu, siswa diwajibkan pula untuk terampil dalam menggunakan alat dan mesin yang digunakan dalam melakukan pengujian.

Hampir setiap praktik pengujian bahan bangunan atau penggunaan peralatan atau mesin penguji selalu dikaitkan dengan teori yang telah didapatkan siswa di bangku sekolah. Karena itu mereka diwajibkan untuk mengerti betul teori yang diajarkan guru di kelas, dengan maksud supaya setiap siswa dapat menjalani Kerja Praktik ini dengan terlebih dahulu mengetahui teori dari setiap pekerjaan pengujian bahan bangunan dan mereka hanya mengaplikasikannya saja. Sehingga waktu menjalani Kerja Praktik, mereka tidak merasa asing dengan apa yang dilakukan terutama dalam penggunaan peralatan Konstruksi Beton dan pengujian bahan beton. Karena sebenarnya penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton mempengaruhi pelaksanaan Kerja Praktik yang dilakukan siswa kelas II Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.

Masalah yang ditemui siswa saat mengikuti Kerja Praktik di BPTP adalah adanya kesulitan dalam menerapkan materi Mata Pelajaran Konstruksi Beton yang diperolehnya di sekolah. Masalah tersebut timbul sebagian besar disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa dalam materi Mata Pelajaran Konstruksi Beton. Kemungkinan pendukung lain seperti belum didapatnya keseluruhan materi di sekolah, terdapat hal baru yang berhubungan dengan konstruksi beton yang belum pernah diperolehnya di bangku sekolah, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan aplikasinya pada sebagian pekerjaan konstruksi beton dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan bagi peneliti, adakah pengaruh penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung?, jika ada seberapa besar pengaruhnya?. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui secara jelas mengenai tingkat penguasaan siswa dalam menyerap materi Mata Pelajaran Konstruksi Beton sehingga dapat melaksanakan Kerja Praktik dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari beberapa alasan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian: *“Pengaruh Penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap Pelaksanaan Kerja Praktik Siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung”*.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendapat Saputra (2001:37) yang mengemukakan bahwa “Masalah atau permasalahan ada, kalau ada kesenjangan (gap) antara das sollen dan das sein : ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu”. Dari pernyataan di atas, didapat bahwa penelitian ini akan terarah jika permasalahan yang ada diidentifikasi terlebih dahulu. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan identifikasi mengenai:

- a. Baik tidaknya penguasaan siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung dalam Mata Pelajaran Konstruksi Beton.

- b. Baik tidaknya pelaksanaan Kerja Praktik yang dilakukan siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.
- c. Besar kecilnya pengaruh penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, dengan menyadari segala keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarannya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung angkatan 2005 dalam Mata Pelajaran Konstruksi Beton.
- b. Pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung dalam melakukan pekerjaan Pengujian Bahan Bangunan yang dilakukannya di BPTP.
- c. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.

1.3.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas dengan maksud dan tujuan supaya penelitian menjadi

terarah dan mudah dalam menentukan metode apa yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1997: 22) yang menyatakan bahwa “Agar penelitian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa baik penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung?
- b. Seberapa baik pelaksanaan Kerja Praktik yang dilakukan siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung?

1. 4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat pada penelitian ini. Uraian penjelasan istilah pada judul penelitian ini terdiri atas:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk perbuatan seseorang. Untuk dapat membuat seseorang menciptakan kondisi (keberhasilan) atau peristiwa yang ingin dicapai, diperlukan adanya pengaruh dari suatu hal yang sangat erat kaitannya. Dalam hal ini penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton adalah sebagai suatu hal yang berpengaruh

terhadap keberhasilan pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.

- b. Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengatahuan dan atau kepandaian). Penguasaan di sini merupakan pemahaman seorang siswa dalam memahami pengetahuan yang diperolehnya.
- c. Mata Pelajaran Konstruksi Beton adalah pelajaran yang harus dipelajari seorang siswa Sekolah Kejuruan yang berkaitan dengan susunan suatu bangunan yang terbuat dari bahan beton. Mata Pelajaran Konstruksi Beton ini merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas II Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung, karena didalamnya terdapat teori yang sangat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan Kerja Praktik.
- d. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.
- e. Kerja Praktik adalah kegiatan melakukan sesuatu yang berupa pelaksanaan secara nyata apa yang disebutkan dalam teori.

Dengan demikian, sesuai dengan penjelasan di atas, maka pengertian dari judul penelitian ini adalah pengaruh penguasaan materi Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap pelaksanaan Kerja Praktik bagi siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendapat Saputra (2001: 45) yang mengemukakan bahwa “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sebenarnya apabila ditilik dari isinya

sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematik penelitian”. Dari pernyataan di atas, didapat bahwa tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung, dalam hal ini adalah nilai evaluasi siswa, sehingga terlihat mana yang menguasai dan yang tidak.
- b. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan Kerja Praktik yang dilakukan siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung, dalam hal ini berupa baik tidaknya siswa dalam melaksanakan Kerja Praktik.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan Mata Pelajaran Konstruksi Beton terhadap pelaksanaan Kerja Praktik siswa Jurusan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Bandung. Dalam hal ini diperoleh dari kesesuaian teori terhadap praktiknya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan di atas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi SMKN 5 Bandung sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan ilmu baik dari teori dan praktik.

- b. Sebagai bahan pengembangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi guru Mata Pelajaran Konstruksi Beton untuk lebih meningkatkan tingkat kompetensi siswa dalam Proses Belajar Mengajar.
- d. Sebagai acuan bagi mahasiswa sebagai calon tenaga pengajar untuk lebih memperhatikan tingkat penguasaan siswa baik dalam teori maupun praktik.

